

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Bab ini merupakan kesimpulan dari peneliti skripsi yang berjudul “*Perkembangan Upacara-Upacara Adat Suku Dayak Hindhu Budha Bumi Segandu Indramayu Tahun 1970-2015*”. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas permasalahan yang diteliti oleh peneliti yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya. Terdapat 4 hal yang dapat disimpulkan berdasarkan permasalahan yang dibahas, yaitu :

Pertama, latar belakang munculnya Suku Dayak Hindhu Budha Bumi Segandu Indramayu ini adalah berdasarkan pemikiran yang telah dilakukan oleh Takmad Dinatingrat yang diawali oleh perguruan silat dan membuat padepokan sampai merubah menjadi suatu perguruan yang mempelajari bela diri dan juga mempelajari kebatinan hingga terbentuklah sampai sekarang yang sering kita sebut Dayak Indramayu. Dan Suku Dayak Hindhu Budha Bumi Segandu Indramayu ini tidak ada hubungannya dengan Suku Dayak yang ada Di Kalimantan yang merupakan suatu etnis yang memiliki sejarah panjang sedangkan Suku Dayak Hindhu Budha Bumi Segandu ini lebih terkenal dengan sebutan Komunitas dibandingkan dengan etnis sehingga ini menjadi titi berat peneliti dalam mengkaji berbagai permasalahan yang ada didalam skripsi ini.

Kedua, didalam Suku Dayak Hindhu Budha Bumi Segandu Indramayu ini memiliki berbagai upacara yang unik dan hanya dilakukan oleh Komunitas ini beberapa upacaranya adalah Upacara Laku Pepe dan Upacara Laku Kungkum yang merupakan suatu upacara yang dilakukan oleh Suku Dayak Hindhu Budha Bumi Segandu Indramayu. Upacara Laku Kungkum ini adalah upacara dimana merendam seluruh badan sampai batas leher pada air yang mengalir seperti disungai, dilaut bahkan di tempat-tempat lainnya yang mengalir dan dilakukan pada malam hari sampai pagi hari. Lalu ada juga upacara Laku Pepe, upacara ini dilakukan pada pagi hari sampai siang hari atau sampai tengah hari dan dilakukan setelah upacara sebelumnya sambil menyantunkan pujian-pujian kidung alam. Dan ada juga upacara pada malam jum'at kliwon yang biasaa dilakukan dengan berkumpul pada malam jum'at kliwon dan melakukan pujian-pujian kidung alas turi atau pujian kealaman. Lalu dilanjutkan dengan cerita pewayangan yang dilakukan oleh ketua adat. Kemudian ada upacara tentang Ruatan Putri Keraton dimana upacara ini dilakukan dalam bentuk budaya mereka dalam

mengabdikan pada istri dan anak atau dalam bahasa mereka adalah *Ngaula Ning Anak Rabi* dan ini merupakan salah satu upacara yang dilakukan oleh komunitas Suku Dayak Hindhu Budha Bumi Segandu Indramayu ini dan dalam pelaksanaannya dilakukan dengan mengundang masyarakat adat lain yang juga ikut berpartisipasi dalam upacara tersebut dan upacara ini dilakukan selama satu minggu diawali dengan adanya pameran budaya dan ditutup oleh cerita pewayangan dari Ketua Suku Dayak Hindhu Budha Bumi Segandu Indramayu.

Ketiga, dalam perjalanan Suku Dayak Hindhu Budha Bumi Segandu Indramayu ini memiliki berbagai perkembangan yang terjadi dalam masyarakatnya upacara-upacara yang dilakukan oleh Suku Dayak Hindhu Budha Bumi Segandu Indramayu pada saat tahun 1990 baru muncul berbagai upacara ini dan munculnya upacara ini juga berdasarkan pemikiran diri dari Takmad Diringrat selaku ketua Suku Dayak Hindhu Budha Bumi Segandu Indramayu dan awal mula munculnya Suku Dayak Hindhu Budha Bumi Segandu Indramayu ini merupakan salah satu perguruan pencak silat dan mengajarkan mengenai ilmu beladiri tetapi lambat laun memiliki sebuah perkembangan dari segi pemikiran dan Komunitas Suku Dayak Hindhu Budha Bumi Segandu Indramayu pada tahun 1990 beralih menjadi sebuah Komunitas Kebatinan dan memiliki kepercayaan terhadap Alam serta memiliki budaya *Ngaula Ning Anak Rabi* atau mengabdikan pada anak dan istri. Serta pada tahun 2009 muncullah upacara Ruatan Putri Keraton yang merupakan perkembangan selanjutnya dari Komunitas Suku Dayak Hindhu Budha Bumi Segandu Indramayu.

5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang penulis paparkan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran atau rekomendasi bagi beberapa pihak yang terkait diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, bagi pemerintah daerah Indramayu rekomendasi ini ditunjukkan kepada pemerintah Indramayu dalam pembahasan mengenai Perkembangan Upacara-Upacara pada Komunitas Suku Dayak Hindhu Budha Bumi Segandu Indramayu pada tahun 1970-2015 untuk pemerintan Indramayu kekayaan bukan hanya diukur dari banyaknya rupiah dan banyaknya kekayaan alam dalam suatu daerah. Kekayaan juga dilihat dari banyaknya

Fais Ramadhan, 2017

PERKEMBANGAN UPACARA-UPACARA ADAT SUKU DAYAK HINDU BUDHA BUMI SEGANDHU INDRAMAYU 1970-2015

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keanekaragaman dalam kehidupan yang menjadi kekhasan sendiri. Usaha pelestarian kekhasan tersebut patut didorong oleh pemerintah sebagai suatu eksistensi kelompok masyarakat.

Pemerintah pusat patut berkontribusi dalam menjaga dan mendukung kekhasan budaya masyarakatnya. Kekhasan budaya yang terjaga akan menjadi salah satu daya tarik tersendiri dibidang pariwisata suatu daerah. Sehingga antara pemerintah dan masyarakat terjadi kerjasama yang harmonis dalam menjaga kekhasan budayanya.

Kedua, bagi para peneliti yang berniat melakukan penelitian yang lebih lanjut terhadap kajian ini, penulis menyarankan agar dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih luas sehingga hasil penelitian yang didapatkan lebih lengkap dan mendalam. Penulis dalam melakukan penelitian ini merasa memiliki keterbatasan dalam sumber buku dan sumber lisan yang diwawancarai, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan jarak, sehingga penulis belum dapat menjangkau elemen-elemen penting dalam Komunitas Suku Dayak Hindhu Budha Bumi Segandu Indramayu ini.

Ketiga, bagi Departemen Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia, skripsi ini diharapkan dapat memperkaya tulisan mengenai sejarah lokal khususnya daerah Indramayu. Karena sejauh ini skripsi yang meneliti mengenai sejarah lokal itu masih lumayan jarang ditemukan di Departemen Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia

Fais Ramadhan, 2017

PERKEMBANGAN UPACARA-UPACARA ADAT SUKU DAYAK HINDU BUDHA BUMI SEGANDHU INDRAMAYU 1970-2015

Universitas pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu